

Pelaksanaan Program Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang

Tazkia Nabila¹✉, Febriyanti², Zulkipli³✉

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: tazkianabila5@gmail.com¹, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id², zulkipli_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program kelas digital dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama penelitian yaitu penanggung jawab kelas sedangkan informan pendukung yaitu tim pengurus dan guru kelas digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasan pelaksanaan program kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pelaksanaan program kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang dengan adanya adanya koordinasi, pengarahan, motivasi, dan komunikasi dalam pembentukan sumberdaya kelas digital, pembinaan pelatihan, evaluasi program kelas digital serta dalam peningkatan pengetahuan penggunaan teknologi belajar.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Program; Kelas Digital.

Abstract

This study is intended to analyze the implementation of the digital class program and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the digital class program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang. In this study, researchers used a descriptive qualitative approach using qualitative research. In this study, the main informant is the Person In Charge of digital class and the supporting informants are the operational team and digital class teachers. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. While the techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. This research data validity test uses source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the implementation of the digital class program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang has gone well. The results of this study can be seen in the implementation of the digital class program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang with the existence of coordination, direction, motivation, and communication in digital class resource planning, training guidance, evaluation of digital class program and in increasing knowledge of the use of educational technology.

Keywords: Implementation; Program; Digital Class.

Copyright (c) 2025 Tazkia Nabila, Febriyanti, Zulkipli.

✉ Corresponding author: Tazkia Nabila
Email Address: tazkianabila5@gmail.com

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan zaman dan teknologi telah memberikan dampak besar terhadap cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan informasi. Pendidikan dan teknologi sangat penting bagi fondasi pertumbuhan dan kemajuan masyarakat. Sesuai dengan Amandemen keempat Pasal 31 UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak dan wajib mendapatkan pendidikan, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional, memajukan ilmu pengetahuan dan fasilitas teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 yang mengatur tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. dalam Bab II Pasal 7, peraturan ini menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan Pendidikan sekolah/madrasah di bidang kurikulum dan pembelajaran harus menghasilkan beberapa komponen utama, yaitu: kurikulum satuan pendidikan; program pembelajaran dan program penilaian. Peraturan menteri ini memiliki hubungan yang erat dengan pengadaan program kelas digital, dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam program pembelajaran, dan penilaian, sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, sejalan dengan tujuan peraturan ini. untuk mendukung pendidikan, dan pembelajaran dalam berbagai jenjang Pendidikan (Sundari, 2024:5122).

Salah satu gerakan yang dilakukan pemerintah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dalam dengan melakukan peluncuran Program Kelas Digital Madrasah tahun ajaran 2024/2025 sebagai salah satu langkah mewujudkan "Madrasah Digital" di Sumsel, diresmikan oleh Direktur KSKK (Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan) Madrasah Kemenag RI Dr. Sidik Sisdianto, M.Pd. bekerja sama dengan PT. Acer Indonesia dan MDP Palembang.

Program kelas digital merupakan inovasi yang mendayagunakan teknologi digital untuk merealisasikan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Konsep ini melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber belajar, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih praktis antara guru dan siswa. Dengan fasilitas seperti proyektor interaktif, papan tulis digital, dan perangkat pembelajaran berbasis komputer, serta tenaga pendidik kelas digital yang terampil atau telah disertifikasi. Sehingga dengan dimudahkannya mengakses ilmu pengetahuan dengan teknologi yang ada dapat memunculkan kreatifitas, membekali siswa dengan keterampilan digital dalam menghadapi setiap tantangan global, serta membantu siswa memahami materi pelajaran lebih baik, yang pada akhirnya nanti dapat menaikkan nilai pelajaran setiap siswa (Shandra, 2025:47). Lebih jelas, manajemen pembelajaran kelas digital merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode tatap muka dengan pembelajaran daring (*blended learning*). Model ini dirancang untuk memanfaatkan sistem elektronik atau komputer guna mendukung proses belajar secara lebih efektif dan fleksibel (Huda & Rokhman, 2021; Widjaja & Aslan, 2022).

Anggit dalam penelitiannya mengungkapkan tentang pemanfaatan teknologi dalam kelas digital menjadi alternatif efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, selain itu penelitian ini menunjukkan adanya fitur ujian dan koreksi online memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola evaluasi belajar, sementara ketersediaan alat pendukung multimedia memperkaya proses pembuatan konten kreatif yang menarik bagi siswa (Hartanto & Nurharjanti, 2018:65). Hal ini juga berdampak pada prestasi belajar murid dipengaruhi oleh pemanfaatan kelas digital yang baik (Ririn Maskurin et al., 2022:6). Selain itu, implementasi program kelas digital berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan rekan dan guru, baik dalam diskusi materi maupun kerja kelompok yang kolaboratif (Azzahra et al., 2023:11). Untuk mendukung pelaksanaannya, pelatihan interaktif yang menitikberatkan pada pemahaman teknologi

pendidikan, optimalisasi aplikasi pembelajaran online, serta pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan program kelas digital sehingga dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi teknologi para guru (Bustami et al.,2024:16).

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MIN 2 Palembang mendapatkan bahwa indikator pelaksanaan program kelas digital dilaksanakan dengan baik diantaranya melakukan penyusunan sumber daya program kelas digital yaitu mempersiapkan sarana, perangkat media dan platform pembelajaran digital. Dilaksanakannya pembinaan pelatihan secara berkala untuk seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, evaluasi hasil dari aktivitas program kelas digital setiap akhir semester serta peningkatan pengetahuan penggunaan teknologi belajar pada siswa.

Program kelas digital yang diselenggarakan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan masalah yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan tersebut meliputi kesiapan infrastruktur teknologi seperti jaringan dan listrik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana program kelas digital ini dijalankan di MIN 2 Palembang, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program kelas digital, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MIN 2 Palembang.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang yang berlokasi di Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari awal bulan September sampai dengan bulan Februari 2025.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif karena untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai keterkaitan antara berbagai komponen yang hanya dapat dihasilkan melalui pengamatan yang cermat. Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari interview, analisa dokumen, wawancara serta peninjauan yang disajikan dalam catatan dan dokumentasi. Dalam hal ini penerapan jenis dan penggunaan pendekatan yang dipilih bertujuan untuk memperoleh pemahaman, gambaran dan penalaran menyeluruh tentang pelaksanaan program kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini mengandalkan data primer dan sekunder yaitu bersumber dari observasi dan wawancara yang dikumpulkan serta menggunakan laporan penelitian seperti jurnal dan buku mengenai hal yang berkaitan, hal ini diharapkan agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konteks penelitian dan membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya sebagai tambahan yang berharga untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini informan utama yaitu PIC (*Person in Charge*) atau sebagai penanggung jawab program kelas digital, sedangkan informan pendukung adalah tim pengurus dan guru yang mengajar kelas digital yang memberikan informasi tambahan. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum penelitian dimulai hingga penelitian selesai. Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, peneliti akan menyeleksi data yang dianggap relevan, selanjutnya data disajikan berupa deskripsi singkat sehingga menghasilkan data yang mudah dipahami, setelah itu dilakukan pengelompokan data sesuai klasifikasi sehingga dapat ditarik kesimpulan serta diuji kebenarannya mengenai Pelaksanaan program kelas digital di MIN 2 palembang.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini pelaksanaan program kelas digital di MIN 2 Palembang merupakan perpaduan dinamis pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan keterampilan literasi dan kompetensi digital yang relevan dalam era globalisasi. Dengan kata lain,

program kelas digital dalam transformasi madrasah digital bukan hanya tentang memanfaatkan teknologi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang antara nilai-nilai agama, keterampilan abad ke-21, dan inovasi teknologi (Hie, 2024:115). Pelaksanaan program kelas digital ini melibatkan berbagai aspek, yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan.

Penelitian ini menggunakan indicator pelaksanaan oleh Nurholic dalam Mulyadi yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan; indicator program oleh Suyatno yaitu *input* atau masukan, proses, *output* atau keluaran, *outcome* yaitu hasil. Pertama, koordinasi merupakan proses mengarahkan, menyelaraskan dan mengintegrasikan tujuan dan rencana kerja yang sesuai. Kedua, motivasi sebagai dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan atau berperilaku tertentu, dapat berupa hasrat, minat, atau keinginan yang besar untuk mencapai tujuan. Ketiga, komunikasi yaitu proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pandangan antara dua orang atau lebih. Keempat, pengarahan yaitu kegiatan pimpinan untuk membuat anggota kelompok menggabungkan upaya mereka mencapai tujuan (Mulyadi, 2021:56). *Input* atau masukan yaitu sumber daya yang dibutuhkan dan tersedia untuk melaksanakan kegiatan program kelas digital dalam rangka melancarkan proses kegiatan sehingga dapat menghasilkan *output*. *Process* atau proses yaitu kegiatan yang dilakukan dalam program kelas digital untuk mengolah *input* menjadi *output*, meliputi metode, teknik, dan prosedur yang diterapkan selama pelaksanaan program kelas digital. *Output* atau keluaran yaitu hal yang dihasilkan secara langsung dari pelaksanaan kegiatan program kelas digital. *Outcome* atau hasil yaitu segala satu yang mencerminkan berfungsinya efek langsung dari output baik jangka panjang ataupun menengah (Suyatno, 2024:91).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MIN 2 Palembang menemukan bahwa indikator input atau sumber daya pendukung yang disediakan berupa perangkat proyektor, papan tulis digital serta koneksi internet khusus, untuk laptop ataupun tablet dibawa sendiri oleh murid. Sedangkan buku belajar disediakan pihak madrasah dengan berlangganan platform pembelajaran jelajah ilmu yang dapat diakses melalui akun jelajah ilmu untuk tiga belas mata pelajaran. Adapun indikator proses yang ada mencakup interaksi aktif antar guru dan juga murid dalam belajar dan mengajar. Materi ajar disajikan dalam bentuk video, animasi, simulasi dan kuis interaktif yang memudahkan murid untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, platform pembelajaran online akan digunakan untuk memfasilitasi diskusi dan komunikasi antara murid dan guru.

Indikator *output* berupa pencapaian yang dihasilkan siswa sebagai respons terhadap proses pembelajaran. Adapun *output* dari proses ini adalah pemahaman konsep, pengetahuan, karya tulis, presentasi dan tugas, hal ini dapat menunjukkan seberapa jauh siswa telah menggapai ketetapan tujuan pembelajaran. Sedangkan indikator *outcome* atau hasil mencakup kemajuan akademik, pengembangan keterampilan, sikap, nilai-nilai dan adaptasi perilaku dari proses pembelajaran sehingga siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Suyatno, 2024:92).

Berdasarkan penjelasan PIC, tim pengurus dan guru kelas digital MIN 2 Palembang dan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa, penanggung jawab, tim pengurus kelas digital serta guru kelas digital melakukan dan mengikuti koordinasi, motivasi komunikasi dan pengarahan dalam menyusun sumber daya program kelas digital. Dalam proses penyusunan sumber daya program kelas digital di Hotel Sintesa Peninsula pada 15-16 Januari 2024 melibatkan kepala sekolah, semua anggota tim termasuk guru-guru, komite sekolah, dilakukan dengan cara berkontribusi dan saling menghargai sehingga meningkatkan semangat kerja sama juga dikomunikasikan dan diarahkan mengenai struktur pelajaran, aplikasi pembelajaran, kebutuhan perangkat keras yang akan digunakan siswa kelas digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jufri Dolong (2016:71) bahwa perencanaan sebelum melaksanakan suatu program pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menyusun segala aspek sumber daya yang dibutuhkan secara sistematis, terencana dan terarah, karena dengan penyusunan perencanaan menjadi pedoman bagi pelaksanaan yang

akan dilakukan selanjutnya, dengan koordinasi, komunikasi dan pengarahan yang baik sehingga pelaksanaannya dapat menjadi efektif.

Dalam proses pembinaan pelatihan program kelas digital di Gedung MDP Palembang tanggal 12-13 Juli 2024 dilakukan koordinasi megenai tujuan dan pembinaan yang diperlukan oleh guru-guru, serta tata cara pembinaan pelatihan yang dilakukan sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat berguna dan relevan dengan kebutuhan guru MIN 2 Palembang. Motivasi diberikan dengan menjelaskan tujuan dan harapan yang akan dicapai, diberi keleluasaan untuk bertanya, berdiskusi dan mendapatkan bantuan sehingga semua peserta merasa termotivasi untuk belajar lebih banyak hal ini terjadi selama proses pembinaan pelatihan program kelas digital. Komunikasi berjalan dengan mendengarkan dan tanya jawab secara aktif, juga membantu peserta memahami pelatihan lebih mendalam. Dalam pembedaan platform digital untuk wali murid PIC memberikan arahan untuk untuk bekerja sama mengadakan pelatihan mengenai cara penggunaan akun platform belajar jelajah ilmu khusus wali murid. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arvian Yuli Artha et al (2021:118) bahwa dalam pelaksanaan pembinaan pelatihan pada guru sangat penting dilakukan dengan koordinasi, komunikasi, pengarahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi sehingga dengan mengacu pada pedoman dan prinsip-prinsip dasar manajemen pelatihan tersebut dapat menjadi efektif. Hal ini juga selaras dengan Ghofur dalam penelitiannya bahwa diperlukan sinergi yang optimal dalam pelatihan, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas guru tetapi juga memastikan keselarasan fasilitas guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik (Abd. Ghofur, 2021:64).

Sesuai dengan hasil wawancara dari penjelasan informan kepada peneliti bahwa dalam evaluasi program di Gedung Aula MIN 2 Palembang pada tanggal 5 Desember 2024 yang dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, mengkoordinasikan tentang ketersediaan sumberdaya daya di madrasah terkait dengan pengadaan kelas digital, hasil belajar siswa kelas digital dan juga survey kepada wali murid dan murid mengenai kelemahan dan kelebihan akun Jelajah Ilmu. Dalam pengarahan yang diberikan Bapak Akhfasyi selaku Ketua Transformasi Madrasah Digital yaitu, meningkatkan program kelas digital serta pemberian dalam pelaksanaannya. Motivasi dalam evaluasi berupa apresiasi, masukan dan saran yang membangun. Adapun komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan data prestasi juga peningkatan keterampilan digital siswa, mengkomunikasikan kendala, kondisi dan kinerja perangkat digital, koneksi internet untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissi Wahyuni Saragih (2024:62) bahwa dalam evaluasi suatu kegiatan sangat penting adanya komunikasi yang baik antar semua komponen yang terlibat sehingga dapat diterima sesuai dengan yang disampaikan, karena efektivitas komunikasi dalam koordinasi, motivasi, pengarahan berdampak sangat signifikan dalam peningkatan kualitas belajar dan manajemen sekolah.

Dalam peningkatan pengetahuan penggunaan teknologi belajar pada siswa dilakukan koordinasi oleh guru kelas digital dengan membimbing siswa cara mengakses, mengoperasikan, dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Dalam pengarahan memperkenalkan dan mengajarkan beberapa aplikasi belajar yang dapat digunakan dalam kelas digital. Adapun motivasi diberikan berupa pembelajaran yang interaktif sehingga dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar. Sedangkan, komunikasi mengenai hasil capaian siswa dan data prestasi juga peningkatan keterampilan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ezra Kurniawan (2021:6) bahwa peningkatan pembelajaran berbasis teknologi harus dilakukan dengan koordinasi, pengarahan, motivasi dan komunikasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan juga evauasi akhir kegiatan karena hal itu dapat menentukan keberhasilan organisasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan utama dan juga pendukung mengenai hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan

program kelas digital di MIN 2 Palembang yaitu, Faktor pendukung berupa dukungan dari wali murid dan civitas sekolah dengan melibatkan mereka berperan dalam mendukung terlaksananya program. Seperti mendapatkan informasi perkembangan anak, dan masukan orang tua. Dukungan untuk guru pengurus program kelas digital dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan secara rutin kepada guru dan pengurus yang terlibat dalam pelaksanaan kelas digital. Serta dukungan sarana dan prasarana seperti perangkat keras (seperti komputer, tablet, proyektor) dan perangkat lunak (seperti aplikasi pembelajaran) yang selalu tersedia dan dapat digunakan kapan saja oleh siswa dan guru.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui dari hasil wawancara bersama informan bahwa dukungan dari sekolah menjadi faktor pendukung utama karena dengan dukungan dari madrasah dapat membantu menyediakan perangkat yang diperlukan, seperti laptop atau tablet, serta akses internet yang stabil. Guru yang mendapatkan dukungan juga lebih ter dorong untuk mengembangkan metode pembelajaran digital yang inovatif dan interaktif. Ketika orang tua dan warga sekolah mendukung program, murid pun dapat lebih antusias serta meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Maka dengan keterlibatan orang tua dalam proses belajar, siswa pun mendapatkan bimbingan tambahan di rumah, sehingga program kelas digital dapat menjadi lebih efektif. Dukungan dari orang tua dan warga sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif. Sehingga hal itu berdampak pada peningkatan kemampuan digital murid. Adapun infrastruktur yang memadai termasuk menjadi faktor pendukung karena adanya gedung belajar yang memadai, lab komputer dan ruang kelas yang dilengkapi proyektor dan papan interaktif serta jaringan internet khusus membuat murid tidak terganngu pengguna lain, ada pula aula yang dapat digunakan sebagai tempat melakukan rapat atau koordinasi baik dengan para guru staff, dan juga wali murid mengenai program kelas digital. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Anggraini et al (2024:171) bahwa terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak besar pada semangat belajar murid, dampaknya terhadap guru juga menunjukkan hasil yang sesuai yaitu dapat memunculkan kreativitas serta kemampuan beradaptasi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pembinaan dan pelatihan yang diadakan untuk memastikan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan dalam mengelola dan melaksanakan program pembelajaran berbasis digital agar dapat meningkatkan kemampuan media digital, dan pengelolaan program yang baik sehingga diharapkan dapat menciptakan dampak positif bagi keberhasilan program ini. Adanya dukungan berupa pembinaan dan pelatihan berkala bagi para tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Palembang berdampak positif terhadap keberlangsungan program kelas digital. Pembinaan berkala memberikan kesempatan untuk guru dan siswa dapat beradaptasi dengan teknologi baru, dapat membantu guru mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk memanfaatkan platform digital secara efektif kepada murid. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki pengalaman yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan efektivitas program yang dilakukan. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fitriawati (2024:246) bahwa pentingnya pelatihan kompetensi guru karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar dan mengajar di sekolah. Ketika guru menunjukkan kinerja yang baik dan mampu mengatasi tantangan pendidikan, hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan dan profesi guru secara keseluruhan sehingga hal ini menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program di suatu sekolah. Lebih lanjut, kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan program kelas digital, menyediakan pelatihan bagi guru dan membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudahan akses, peningkatan mutu pembelajaran, serta komunikasi yang efektif dengan calon siswa dan orang

tua dapat memperkuat kepercayaan terhadap sekolah, meningkatkan minat peserta didik baru, dan memperkokoh reputasi sekolah dalam inovasi serta kualitas Pendidikan (Pangesti & Hidayati, 2022:8).

Faktor penghambat berupa terjadinya gangguan jaringan internet dan pemadaman listrik membuat siswa terkendala mengakses aplikasi digital. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan PIC, tim pengurus dan guru Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menghubungi teknisi wi-fi agar cepat dilakukan perbaikan. Selain itu, dalam penelitian Putri Calora, bahwa gangguan jaringan internet yang sering mengalami penurunan dapat menghambat kelancaran pembelajaran digital, sehingga menyebabkan ketidakstabilan proses belajar, serta menimbulkan gangguan dalam aktivitas kelas, sehingga sangat penting untuk segera dilakukan solusi(Iga Putri Calora, Muhamad Arif, 2023:327). Adapun ketika terjadi pemadaman listrik dimana untuk kelas digital sendiri sangat membutuhkan energi listrik, solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan genset sampai listrik kembali menyala.

Adanya gangguan jaringan menjadi faktor penghambat dikarenakan saat jaringan terputus diperlukan waktu yang lama sehingga harus memuat ulang halaman atau menunggu koneksi stabil kembali, sehingga hal ini membuat proses pembelajaran terinterupsi (Haholongan et al., 2024:11). Adapun pemadaman listrik menjadi penghambat program kelas digital dikarenakan dengan listrik yang padam berakibat pada tidak dapat berfungsinya server dan perangkat komputer yang pemakaiannya bergantung pada daya listrik, dampak lainnya yaitu siswa juga bisa kehilangan fokus belajar karena listrik yang tiba-tiba padam, sehingga ketersediaan dan kesiapan genset sangat diperlukan untuk keadaan seperti ini sehingga dapat segera digunakan demi keberlajutan dan kelancaran aktivitas sekolah. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Suryani Sitompul et al (2023:11) bahwa dalam pembelajaran online kendala pada kualitas jaringan internet dan kendala listrik yang sering padam menjadi faktor penghambat utama dalam pembelajaran karena adanya gangguan jaringan internet dan tanpa listrik berdampak pada terganggunya fokus belajar dan mengajar.

Simpulan

Berdasarkan indicator pelaksanaan oleh Nurholic dalam Mulyadi yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi dan pengarahan; indicator program oleh Suyatno yaitu *input* atau masukan, proses, *output* atau keluaran, *outcome* yaitu hasil yang penulis gunakan sebagai acuan penelitian pelaksanaan program kelas digital, dapat disimpulkan penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang sudah dilaksanakan dengan baik di mana semua indicator telah terpenuhi, dapat terlihat dengan terlaksananya koordinasi, pengarahan, motivasi, dan komunikasi dalam pembentukan sumberdaya kelas digital, pembinaan pelatihan, evaluasi program kelas digital serta dalam peningkatan pengetahuan penggunaan teknologi belajar.

Pelaksanaan program kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang didukung oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Salah satu faktor utama adalah dukungan penuh dari orang tua murid, yang secara aktif mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan berkontribusi dalam penyediaan perangkat yang dibutuhkan. Selain itu, civitas sekolah juga berperan penting dalam memberikan dukungan kebijakan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan teknologi digital. Pelatihan yang diberikan kepada semua guru di MIN 2 Palembang menjadi elemen krusial dalam memastikan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet yang stabil, serta aplikasi pembelajaran berbasis digital, semakin memperkuat implementasi program ini.

Namun, di samping faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa tantangan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kelas digital. Salah satu kendala utama adalah gangguan pada koneksi internet, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam akses materi pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, pemadaman listrik dalam waktu yang lama juga menjadi hambatan serius, karena menyebabkan terganggunya operasional perangkat digital dan menghambat kelangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala ini, seperti penyediaan sumber daya listrik cadangan dan penguatan infrastruktur jaringan internet, agar program kelas digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abd. Ghofur, E. A. R. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan kelas Digital. *Urnal Pendidikan Dan TeknologiPembelajaran*, 2(1), 64.
- Anggraini, Nuri, Thessa Herdyana, M. R. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa UPT SPF SD Negeri 104202 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T . A 2023 / 2024. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 169–173.
- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. (2021). Manajemen pelatihan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan Management of primary school teacher training in enhancing professional competence in the district of Seruyan. *Journal of Environment and Management*.
- Azzahra, E. K., Alindra, A. L., Khoirunnisa, A., Anugrah, G., Pratama, Syanin, K., Khusnah, K. N., & Ningrum, N. C. (2023). Kelas Digital Dengan Penguatan Pendidikan Keterampilan Kompetensi Abad 21 Sebagai Inovasi Pendidikan di SDN 1 Nagrikidul Purwakarta. *Jurnal Ilmu Multidisiplin Greenation*, 2(3), 11.
- Bustami, Muhammad Fikry, Ismail, Muhammad Yani, Silfa Maharani, Neli Susanti, F. A. (2024). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Membangun Materi Ajar dalam Menghadapi Program Kelas Digital pada MIN 4 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 16.
- Dolong, J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 65–75.
- Fitriawati. (2024). Pentingnya Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 258–265.
- Haholongan, R., Lukyana, S., Putri, M. A., & Fajrina, F. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran : Transisi Dari Sistem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 6(1), 11.
- Hartanto, A. D., & Nurharjanti, M. (2018). Impementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional “Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari” Yogyakarta, Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian*, 8, 65.
- Hie, B. P. (2024). *Transformasi Digital Pendidikan di era Artificial Intelligence*. Media Nusa Creative.
- Huda, A. M., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Ttadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 7.
- Iga Putri Calora, Muhamad Arif, M. H. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 327.
- Muhammad Ezra Kurniawan. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri3 Sungai Lilin. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*.
- Mulyadi. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*. Dotplus Publisher.

- Pangesti, S. W., & Hidayati, D. (2022). Implementasi Model Kelas Digital Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru Di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*.
- Ririn Maskurin Ardila Yasaroh, Machnunah Ani Zulfah, M. K. Y. H. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Kelas Digital terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 5(2), 6.
- Saragih, K. W. (2024). Pentingnya Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Antara Guru Dengan Pegawai Sekolah. *JEP : Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 57–65.
- Shandra, Y. (2025). *Classroom dan Kualitas Pembelajaran Siswa*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sitompul, N. S., Siregar, N., Simbolon, P., Studi, P., Biologi, P., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2023). Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Sma Negeri 1 Tukka. *Jurnal Edugenesis-Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 6(1), 21.
- Sundari. (2024). Pengintegrasian Teknologi dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Peran Kebijakan dalam Pembelajaran Digital. *Innovative: Journal of Social Science Research.*, 4(3), 5122.
- Suyatno. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 8.